



Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bagi Dosen Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Innovative Learning Device Development Training For Lecturers Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Yulia Tiara Tanjung^{1*}, Taufika Hidayati², Rini³, Nurhalimah Sibuea⁴

^{1,2,3}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁴Universitas Alwashliyah Medan

Corresponding author*: tiarabortanlia@gmail.com

Abstrak

Kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran masih rendah. Kenyataan ini tidak sejalan dengan harapan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu kualitas pelaksanaan pendidikan di tanah air. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada Dosen di Universitas Pembinaan Masyarakat terkait desain pembelajaran inovatif. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Ruang Pertemuan Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia pada tanggal 23 Januari - 27 Januari 2022. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif bagi guru. Dalam kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi. Peserta pada pelatihan ini adalah perwakilan guru di setiap Fakultas dengan jumlah 40 orang. Pengabdian masyarakat tentang pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif bagi guru. Pelatihan diawali dengan pengenalan beberapa model pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengembangan perangkat

Kata Kunci: Pelatihan; Perangkat Pembelajaran; Inovatif; Dosen

Abstract

The ability of teachers in making learning tools is still low. This fact is not in line with the government's expectations in an effort to improve the quality of education in the country. Community Service carried out at the Indonesian Community Development University aims to provide competence to Lecturers at the Community Development University related to innovative learning designs. Community Service carried out in the Meeting Room of the Indonesian Community Development University on January 23 - January 27, 2022. The form of community service carried out is in the form of training in developing innovative tools for teachers. This activity is divided into several stages, namely: 1) preparation stage, 2) implementation stage, 3) evaluation stage. Participants in this training are teacher representatives in each faculty with a total of 40 people. Community service on training in the development of innovative learning tools for teachers. The training begins with the introduction of several learning models in accordance with the applicable curriculum at school, then continues with training on device development

Keyword: Keywords: Training; Learning Media; Innovative; Lecturer.

PENDAHULUAN

Paradigma Pendidikan Nasional Abad 21 menyatakan bahwa strategi pencapaian pendidikan di masa mendatang salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif. Metode ini berpegang pada prinsip bahwa setiap individu itu unik dan memiliki talenta masing-masing, sehingga metode pembelajaran harus memperhatikan keberagaman "learning style" dari masing-masing individu.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang disarankan untuk dijadikan rujukan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. KTSP merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau yang kita kenal dengan KBK.. Dalam standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), menjelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh masing- masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Penjelasan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di Tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran.

UU RI No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 14 ayat 1 dan 2 menyebutkan kewajibannya guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Permendiknas, 2007). Pelaksanaan pembelajaran yang bermutu tentu terkait dengan kesiapan Dosen, pemilihan metode, terkait dengan ketersediaan media, dan kesiapan peserta didik. guru yang siap adalah guru yang profesional, sehingga tentu ia akan membuat skenario pembelajaran yang baik untuk memastikan bahwa pemilihan metode, ketersediaan media, dan peserta didik dapat saling bersinergi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Realita yang terjadi saat ini, masih banyak guru yang tidak optimal dalam merencanakan pembelajaran atau menyusun scenario pembelajaran. guru yang profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis. Persiapan mengajar yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap, dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk persiapan mengajar yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis (Darmadi, 2009).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik

dengan lingkungannya, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa sehingga menjadikan siswa mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Menurut Corey (Sagala, 2003) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Dari pendapat di atas pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik secara langsung memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengubah tingkah laku tertentu yang akan menghasilkan respons yang baik. Sagala (2003) pembelajaran merupakan proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Mengingat proses pembelajaran sangat penting untuk mengonstruksi pengetahuan siswa, seharusnya pembelajaran dilakukan dengan cara melibatkan siswa secara langsung supaya siswa bukan hanya mengingat materi tersebut tetapi juga memahaminya.

Guru perlu memiliki keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang inovatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun kondisi pembelajaran yang menuntut dominasi penggunaan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran. Berkaitan dengan kondisi ini pula, guru dihadapkan dengan berbagai persoalan, mulai dari sulitnya beradaptasi dengan teknis pembelajaran daring, turunnya motivasi belajar siswa, kurangnya kerjasama orang tua siswa sampai dengan membengkaknya biaya kuota. Meski dalam himpitan persoalan yang dihadapi, guru dituntut harus tetap profesional, kompetensi guru harus terus ditingkatkan demi keberlangsungan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Tentunya ini menjadi tantangan besar bagi guru. Pembelajaran yang dilakukan diharapkan lebih melibatkan keaktifan belajar anak. Namun pada kenyataannya di sekolah-sekolah masih menerapkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan satu arah tanpa adanya timbal balik, membuat siswa kesulitan menyerap materi yang diberikan dan memberikan kesan monoton dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kurang kondusif dalam pembelajaran.

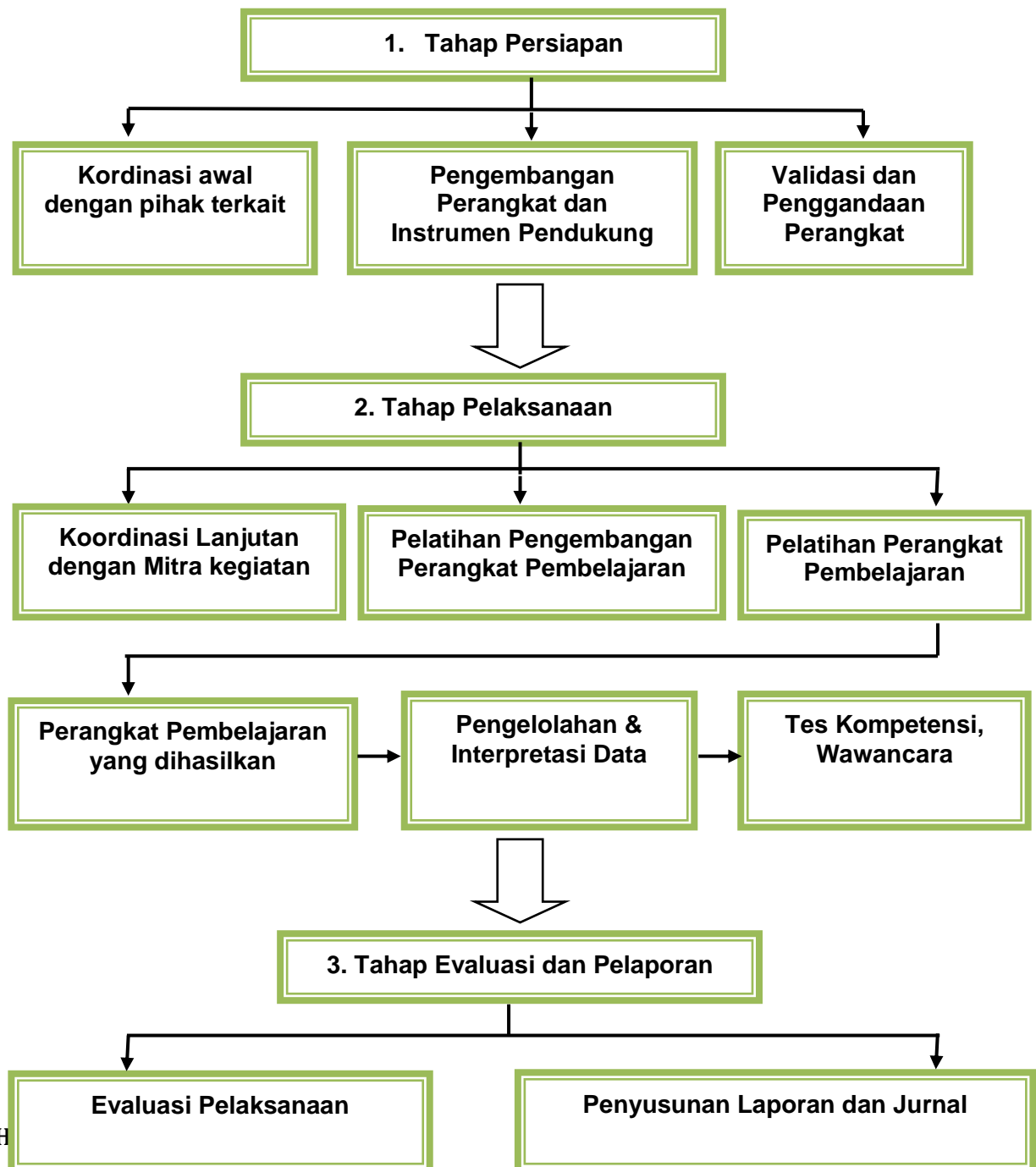
Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para guru tentang penyusunan dan pengemasan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi yang dibutuhkan yaitu keterampilan. Untuk dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang inovatif seperti itu, minimal para guru memiliki bekal pengetahuan berupa (1) Pemahaman konsep-konsep tentang kurikulum, khususnya Kurikulum 2013, (2) pemahaman konsep tentang perangkat pembelajaran dan Permendikbud nomor 14 tahun 2007 dan permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan, (3) pemahaman tentang karakteristik kompetensi yang dibutuhkan pada era Revolusi Industri 4.0 dan memadukan dengan bidang studi yang akan diajarkan. Dengan bekal pemahaman itu, mereka dilatihkan untuk trampil menyusun perangkat pembelajaran yang dikehendaki.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat diikuti secara aktif oleh guru dengan peserta sebanyak 30 orang guru. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan mengimplementasikan perangkat tersebut di kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan luaran program PKM yang nantinya akan memberi dampak pada meningkatkan kompetensi guru

dalam membuat perangkat pembelajaran yang inovatif sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini pelaksanaan di Ruang Pertemuan Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia pada tanggal 23 Januari - 27 Januari 2022. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif bagi guru. Dalam kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah ini :



Untuk menunjang keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran diperlukan suatu persiapan yang matang. (Suparno,2008) Mengemukakan sebelum guru mengajar (tahap persiapan) seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/praktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari pengetahuan awal siswa. Dengan demikian, seorang guru memerlukan perangkat pembelajaran.

Suhadi (2007:24) mengatakan bahwa Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas, antara lain (a) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku siswa (BS), Buku Pegangan Guru (BPG), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar.

Alur kegiatan pengembangan perangkat dimulai dengan koordinasi awal pelaksanaan kegiatan dengan pihak terkait yaitu sekolah mitra dan dinas terkait. Beberapa komponen kegiatan yang dikoordinasikan dengan sekolah mitra dan dinas terkait mencakup profil kegiatan, jadwal pelaksanaan, regulasi peserta, sarana prasarana dan akomodasi. Berikut akan dipaparkan masing-masing perangkat pembelajaran yang dimaksud.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan panduan kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus uraian kegiatan siswa yang berhubungan dengan kegiatan guru yang dimaksudkan. RPP ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun mengacu pada prinsip dan karakteristik pembelajaran yang dipilih. RPP scientific menggunakan kurikulum 2013.

Trianto (2011: 214) menyatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan”. RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran seperti silabus, prota, prosem, standar kompetensi, materi, indikator hasil belajar, dan penilaian.

Dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014, prinsip-prinsip penyusunan RPP dijabarkan sebagai berikut: 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4). 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. 4) Berpusat pada peserta didik. 5) Berbasis konteks. 6) Berorientasi kekinian. 7) Mengembangkan kemandirian belajar. 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran. 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antar muatan. 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Selanjutnya langkah penyusunan RPP adalah sebagai berikut: 1) Pengkajian

silabus meliputi: (a) KI dan KD; (b) materi pembelajaran; (c) proses pembelajaran; (d) penilaian pembelajaran; (e) alokasi waktu; dan (f) sumber belajar; 2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4; 3) Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial; 4) Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar; 5) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; 6) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran; 7) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan 8) Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik oleh para guru dilakukan sudah mengacu pada indikator pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek, dan/atau produk, pengembangan penilaian portofolio, dan penilaian diri (self evaluation). Para guru juga harus memperhatikan penilaian, seperti (a) penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, (b) penilaian menggunakan acuan kriteria, (c) sistem yang direncanakan, (d) hasil belajar siswa dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

Bahan ajar

Berdasarkan panduan pengembangan bahan ajar yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:13) salah satu jenis bahan ajar adalah lembar kegiatan siswa (LKS) yakni lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Artinya, dengan menggunakan LKS tersebut konsep pembelajaran yang lebih mengedepankan siswa berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator akan dapat terwujud dengan baik.

Bahan ajar sebagai rangkaian dari perangkat pembelajaran tentunya harus memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Bahan ajar berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti,

disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya. Depdiknas (2008) menyebutkan bahwa bahan pelajaran berisi ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Depdiknas (2008b:2) menyatakan bahwa buku adalah Permendiknas RI No. 2 tahun 2008. Tentang buku panduan pendidik dijelaskan dalam bab I, pasal 1, butir 4, bahwa "Buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model

pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik.”

Para Peserta guru selama pelatihan telah melakukan langkahlangkah dalam menulis bahan ajar/buku sebagai pelengkap perangkat pembelajaran. Beberapa langkah yang sudah dilakukan adalah (1) menganalisis kurikulum, (2) menentukan judul bahan ajar yang akan ditulis, (3) merancang outline bahan ajar memenuhi aspek kecukupan, (4) mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, (5) menulis bahan ajar dengan memperhatikan kebahasaan yang sesuai dengan pembacanya, (6) mengedit dan merevisi hasil tulisan, (7) memperbaiki tulisan, (8) menggunakan berbagai sumber belajar yangrelevan, seperti materi dalam youtube, atau internet.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kerja siswa (LKS) adalah lembar aktivitas yang berisi pedoman untuk siswa melakukan suatu kegiatan yang telah terprogram. Dalam lembar tersebut berisi informasi dan instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek atau penerapan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

LKS juga berisi latihan-latihan soal yang akan lebih meningkatkan kemampuan matematika siswa. LKS bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan LKS didesain untuk memberikan kesempatan yang luas dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga partisipasi siswa akan sangat dibutuhkan. Tugas guru adalah hanya mengarahkan proses belajar siswa, karena pembelajaran menggunakan LKS adalah pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik, maka seluruh pembelajaran harus memuat proses pembentukan konsep-konsep matematika.

Berdasarkan panduan pengembangan bahan ajar yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:13) salah satu jenis bahan ajar adalah lembar kegiatan siswa (LKS) yakni lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Artinya, dengan menggunakan LKS tersebut konsep pembelajaran yang lebih mengedepankan siswa berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator akan dapat terwujud dengan baik. Lembar ini diperlukan guna mengarahkan proses belajar siswa agar pembelajaran berorientasi kepada peserta didik. Dengan adanya lembar kegiatan siswa ini, maka partisipasi aktif peserta didik sangat diharapkan sehingga dapat memberikan kesempatan lebih luas dalam proses konstruksi pengetahuan dalam dirinya.

Trianto (2007) menyatakan bahwa lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibuat oleh para peserta pelatihan kegiatan ini sudah memperlihatkan aspek-aspek yang arur ada dalam LKS. LKS yang sudah dibuat oleh peserta sudah memuat judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian,

peralatan/ bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Tes (Soal) untuk Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengetahui tercapai tidaknya KD, guru perlu mengadakan tes setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Fungsi penilaian ini adalah memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program berikutnya bagi siswa yang belum berhasil. Tes hasil belajar menurut Trianto (2007a:76) adalah butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes ini dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya serta lembar observasi penilaian psikomotor kinerja siswa. Idealnya sebelum tes dipergunakan maka tes tersebut harus memenuhi syarat-syarat tes yang baik memenuhi kriteria validitas dan reliabel. Validitas adalah ketepatan tes dalam mengukur apa yang harus diukur, seberapa baikkah tes tersebut dapat melaksanakan tugas yang diembannya.

Berdasarkan informasi yang diterima baik secara langsung dari guru yang mengikuti kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif, Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dan pembimbingan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif memberikan wawasan baru dan memperkuat pemahaman yang telah dimiliki oleh para guru, terutama dalam mendesain perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih inovatif dengan berbagai ragam varians yang dapat dikembangkan, baik pada komponen model pembelajaran yang dipilih, pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan, serta tools atau alat-alat bantu proses penilaian yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilakukan berupa pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif bagi guru. Pelatihan diawali dengan pengenalan beberapa model pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengembangan perangkat. Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru, mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2009. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
Departemen Pendidikan Nasional, (2008) tentang jenis bahan ajar
Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
Depdiknas. 2008b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 tahun 2008 Tentang Buku. Jakarta: Depdiknas.
Peraturan Menteri pendidikan Nasional, 2007. Tentang Standar Proses
Permendikbud No. 103 tahun 2014, prinsip-prinsip penyusunan RPP
Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan
Permendikbud no. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

- Suhadi.2007 Petunjuk perangkat pembelajaran . Surakarta: Universitas Muhammadiyah (Suhadi, 2007), h.24
- Syaiful Sagala. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2008. Ketrampilan Dasar Menulis. Jakarta : Universitas Terbuka
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Surabaya:Prestasi Pustaka
- Trianto. 2007a. Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya: Pustaka Ilmu
- Trianto.(2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara